

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
DI SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mata Kuliah Metode Penelitian pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

PUTRI NOPITA HANDAYANI
NPM :1102070124



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Nopita Handayani
NPM : 1102070124
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di SMK Swasta PAB 8 Sampali

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

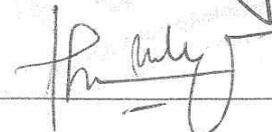
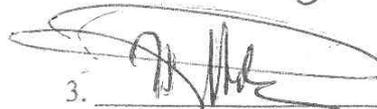



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Marnoko, S.Pd, M.Si
3. Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Nopita Handayani
N.P.M : 1102070124
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Nopita Handayani
N.P.M : 1102070124
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
228A7AEF956496171

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Putri Nopita Handayani

ABSTRAK

Putri Nopita. NPM : 1102070124. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Di SMK Swasta PAB 8. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 8 Sampali setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok jurnal umum. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi. Dari hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok jurnal umum. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dimana ketuntasannya hanya 55,17% dengan jumlah siswa 16 orang, pada siklus II meningkat menjadi 86,21% dengan jumlah siswa 25 orang. Dari data ini, kita dapat melihat bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan hasil belajar siswa tercapai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat beriringkan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program Akuntansi. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model (PBL) *Problem Based Learning* Di SMK Swasta PAB 8 Sampali**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Akuntansi Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Disadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya bantuan serta dengan semangat dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta kepada Ayahanda tercinta **Iwan Maksun Sitorus** dan Ibunda tercinta **Nurhayati Munthe S.Pd** selaku orang tua yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa kepada saya, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta pengorbanan yang tulus tak terbatas

kepada saya baik secara moril maupun materil. Insya allah saya akan memberikan yang terbaik nantinya.

Terima kasih kepada kakak saya **Sri Wahyuni, Ema Rahayu AM.Keb dan Adik Saya Dara Nur Anjaini Sitorus** atas dukungan dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan terima kasih juga kepada **Abanganda Gunarto. ST** yang telah memberikan dukungan, perhatian, motivasi, dan doanya kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang ada di bawah ini :

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Faisal Rahman Dangoran SE.M.Si** selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Henny Zurika Lubis MS.i** selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.

6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada sahabat-sahabat peneliti Dwi syahrina Azmi, Fitria Ningsih, Dorin Febiola, Widya, Diana yang telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman PPL Terbaikku Lukong, Igbal, Devi, Dwi, Suci, Rani, Anggi, Indah, Zahra, Puput, Puspita Sari Dan Arekhanian yang juga selalu menyemangati dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam Penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, dukungan, bantuan dan motivasi akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang berifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini

Medan, Agustus 2018
Peneliti

PUTRI NOPITA HANDAYANI
NPM. 1102070124

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	6
1. Model Pembelajaran	6
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	7
3. Hasil Belajar	14
4. Pencatatan Transaksi Dalam Akun	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Defenisi Operasional	26
D. Jenis dan Desain Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

	35
--	----

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Koondisi Awal.....	38
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

	59
--	----

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XI Akuntansi	2
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	25
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali	26
Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan Kelas	29
Tabel 3.4 Lay Out Hasil Test	31
Tabel 3.5 Kriteria Hasil Belajar Siswa	31
Tabel 4.1 Nilai Post Test Siklus I.....	42
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	43
Tabel 4.3 Nilai Post Test II.....	47
Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	48
Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
Lampiran 6	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 7	Kunci Jawaban Post Test Siklus II
Lampiran 8	Nilai Test Siklus I
Lampiran 9	Nilai Test Siklus II
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 11	Surat Izin Riset
Lampiran 12	Surat Balasan Riset
Lampiran 13	K1
Lampiran 14	K2
Lampiran 15	K3
Lampiran 16	Pengesahan Proposal
Lampiran 17	Lembar Berita Acara Seminar
Lampiran 18	Lembar Keterangan Seminar
Lampiran 19	Lembar Pernyataan

Lampiran 20

Lembar Bimbingan Proposal

Lampiran 21

Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran antara lain tujuan materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, mampu menganalisa dan mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Mengingat pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan ketelitian serta pemahaman siswa yang cukup tinggi maka pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Kemampuan berfikir dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan pemecahan masalah sehingga salah satu model yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu

karena itu dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Kreativitas dan inovasi guru dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pengajar untuk mendidik, membimbing dan menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlalu pasif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu model yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan pembelajaran yang ada adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dimana

kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Shoimin (2014:130) mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulasi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Daryanto (2013:29) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah dan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2.1 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam *Problem Based Learning* ada hal-hal yang mencirikan karakteristik khusus dalam penerapan pembelajaran. Shoimin (2014:130) menjelaskan tentang karakteristik *Problem Based Learning* ada lima yaitu : *learning is student-centered, Authentic problem from the organizing, New information is esquired through self-direct learning, Learning occurs in small group, Teacher act as facilitator.*

1. *Learning is student-centered* : Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu *Problem Based Learning* juga didukung oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuan sendiri.
2. *Authentic problem from thr organizing focus for learning* : Masalah yang disajikan ke siswa adalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupan profesionalnya nanti.
3. *New information is ecquired through self-direct learning* : Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri dari sumbernya baik dari buku maupun informasi lainnya.
4. *Learning occurs in small group* : Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif. *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menurut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
5. *Teacher act as facilitator* : Pada pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong agar mencapai target yang hendak dicapai. Artinya pembelajaran model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memusatkan pembelajaran pada siswa dengan menghadirkan suatu masalah, yang kemudian bekerja sama dalam kelompok atau individu untuk menentukan solusi yang relevan. Disini tugas guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini menyajikan suatu aktivitas kreatif sehingga menggerakkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

2.2 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas. Keterampilan memaknai informasi, kerjasama dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif. Daryanto (2014:30) menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Pemodelan peranan orang dewasa. Artinya menjembatani antara pembelajaran sekolah format dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai diluar sekolah.
3. Belajar pengarahan sendiri.

Sedangkan menurut Suyanto (2013:154) tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah “untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends –model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas Suprijono (2009:46).

Soekanto, dkk dalam Trianto (2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar. Trianto (2010:22) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada peserta didik dalam kelas, sehingga mampu menciptakan komunikasi dua arah, suasana kelas menjadi lebih aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh

karena itu dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Kreativitas dan inovasi guru dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pengajar untuk mendidik, membimbing dan menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlalu pasif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu model yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan pembelajaran yang ada adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dimana

kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Shoimin (2014:130) mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulasi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Daryanto (2013:29) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah dan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2.1 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam *Problem Based Learning* ada hal-hal yang mencirikan karakteristik khusus dalam penerapan pembelajaran. Shoimin (2014:130) menjelaskan tentang karakteristik *Problem Based Learning* ada lima yaitu : *learning is student-centered, Authentic problem from the organizing, New information is esquired through self-direct learning, Learning occurs in small group, Teacher act as facilitator.*

1. *Learning is student-centered* : Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu *Problem Based Learning* juga didukung oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuan sendiri.
2. *Authentic problem from thr organizing focus for learning* : Masalah yang disajikan ke siswa adalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupan profesionalnya nanti.
3. *New information is ecquired through self-direct learning* : Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri dari sumbernya baik dari buku maupun informasi lainnya.
4. *Learning occurs in small group* : Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif. *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menurut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
5. *Teacher act as facilitator* : Pada pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong agar mencapai target yang hendak dicapai. Artinya pembelajaran model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memusatkan pembelajaran pada siswa dengan menghadirkan suatu masalah, yang kemudian bekerja sama dalam kelompok atau individu untuk menentukan solusi yang relevan. Disini tugas guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini menyajikan suatu aktivitas kreatif sehingga menggerakkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

2.2 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas. Keterampilan memaknai informasi, kerjasama dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif. Daryanto (2014:30) menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Pemodelan peranan orang dewasa. Artinya menjembatani antara pembelajaran sekolah format dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai diluar sekolah.
3. Belajar pengarahan sendiri.

Sedangkan menurut Suyanto (2013:154) tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah “untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan

informasi yang harus dihafalkan”. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini, pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berpikir yang kritis dan rasional.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk memberikan penguatan kepada siswa, melatih siswa berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah dan mampu menciptakan kerjasama antar kelompok dengan baik.

2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Septiana (2013:32) tahap-tahap model *Problem Based Learning* adalah :

- a. Menentukan masalah
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Mengumpulkan fakta
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
- e. Melakukan penyeledikan
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam *Problem Based Learning*. Artinya pemilihan masalah yang kurang luas dan kurang relevan dalam konteks materi pembelajaran, dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran psikis. Oleh karena itu, sangat penting adanya guru. Dalam hal ini guru

sebagai pendamping dan harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap sesuai dengan yang direncanakan.

Suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam *Problem Based Learning* adalah pertanyaan berbasis “why” bukan hanya sekedar “how”. Setiap tahap pemecahan masalah, keterampilan siswa dalam tahap tersebut hendaknya tidak semata-mata keterampilan how, tetapi kemampuan menjelaskan permasalahan dan bagaimana permasalahan dapat terjadi. Namun, yang harus dicapai pada akhir pembelajaran adalah kemampuan untuk memahami permasalahan.

Sani (2015:139) menjelaskan tahap-tahap model *Problem Based Learning* diantaranya :

Tabel 2.1
Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka siswa mempunyai peluang untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*), terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self directed*), berpikir dengan metakognitif (*reflektif*) dengan pikiran dan tindakannya serta berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) menentukan masalah, 2) mengidentifikasi masalah, 3) mengumpulkan fakta, 4) menyelesaikan masalah dengan membuktikannya lewat penyelidikan, 5) membuktikan masalah lewat penyelidikan, 6) mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, serta 7) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014:132) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

Kelebihan :

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Kelemahan :

1. Pembelajaran berbasis masalah tidak diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menurut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Pada dasarnya keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pembelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar

Menurut pengertian umum, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dan perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam segala aspek tingkah laku. Maka, seseorang dikatakan belajar jika dalam diri seseorang itu terjadi kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan perilaku. Perubahan-perubahan ini akan membuat hasil belajar siswa lebih baik. Dalam setiap kegiatan manusia senantiasa ingin mengharapkan hasil. Demikian juga proses belajar mengajar, proses belajar mengajar dilakukan untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dilihat dari hasil

belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Susanto (2013:5) evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa, selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sehingga menunjukkan perubahan-perubahan baik sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan yang nyata.

3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak hanya mengandalkan kognitif siswa (peserta didik) saja melainkan juga emosi. Menurut Bloom “secara garis besar hasil pembelajaran mencakup kemampuan dalam tiga aspek yakni (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik”.

1. *Aspek Kognitif* adalah aspek yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Agar kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yakni (tingkat pengetahuan/*knowledge*, tingkat pemahaman /*compprehension*, tingkat penerapan/*application*, tingkat analisis/*analysis*).
2. *Aspek Afektif* adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi(penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima dari yang paling sederhana ke yang kompleks yakni kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
3. *Aspek Psikomotorik* adalah aspek yang mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motoric. Aspek ini juga mempunyai tingkatan yakni persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Saat proses belajar berlangsung hasil belajar yang diperlihatkan siswa tidaklah sama, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Istarani & Intan Pulungan (2015:28)

mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

1. Faktor internal, dalam faktor ini belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar ada sepuluh yaitu: (1) Sikap terhadap belajar (2) motivasi belajar (3) konsentrasi belajar (4) mengolah bahan belajar (5) menyimpan perolehan hasil belajar (6) menggali hasil belajar (7) kemampuan berprestasi (8) rasa percaya diri siswa (9) intelegensi dan keberhasilan siswa (10) kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar siswa sendiri. Ada lima faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran (3) kebijakan penialain (4) lingkungan sekolah siswa disekolah (5) kurikulum sekolah.

Istarani dan Pulungan (2015:21) menyebutkan indikator keberhasilan belajar yaitu :

1. Daya serap terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus telah dicapai oleh siswa. Baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara mengantar materi terhadap berikutnya.

Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Karena dapat terlihat jelas bahwa faktor internal berasal dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi bagaimana nantinya biologis dan psikologis siswa begitu pula dalam faktor eksternal yang menurut bagaimana siswa tersebut berinteraksi dengan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga perlu diawasi oleh guru ataupun orang tua agar segala

usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran mendapat hasil belajar yang baik.

3.2 Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2008:205), “penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat diajalkan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

a. Skala

Skala adalah satuan yang digunakan dalam penelitian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama namun skala berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan 10-100.

b. Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2008:207), “rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dari penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100. Maka nilai A adalah $(35/50) \times 100 = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relatif skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skortertinggidikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dari penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100. Maka nilai A adalah $(35/50) \times 100 = 100$.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperoleh dari proses belajar siswa, baik melalui evaluasi, tes dan lain sebagainya.

4. Pencatatan Transaksi dalam Akun

5.1 Jurnal

Menurut Bahri (2016:26) jurnal adalah pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tentang tanggal (*date*), nama rekening/keterangan (*account name*), refrensi (*ref*), debit dan kredit.

Semua transaksi yang terjadi maka secara utuh dicatat pada satu tempat. Jurnal adalah catatan berupa pendebitan dan pengkreditan atas pengaruh transaksi dan disertai penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk transaksi berikut. Jurnal juga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan kronologis atas semua transaksi dan perusahaan. Proses mencatat sebuah transaksi pada jurnal disebut menjurnal.

Hasanuh (2011:37) mengatakan pencatatan sederhana transaksi – transaksi secara kronologis yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit terhadap perkiraan tertentu disebut Jurnal Umum (General Journal). Biasanya penggunaan jurnal umum oleh perusahaan-perusahaan kecil yang mempunyai transaksi sejenis belum banyak dan kompleks. Hasanuh (2011:37) prosedur yang diterapkan dalam jurnal umum adalah sebagai berikut :

- a. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi.
- b. Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas dari kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.
- c. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah dalam kolom “tanggal” disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
- d. Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal yang terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- e. Nama akun yang didebit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.

- f. Nama akun yang dikredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari akun yang didebit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
- g. Penjelasan singkat dapat dicatat dibawah agak kekanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan. Yaitu, apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan refrensi pada dokumen yang mendukungnya.
- h. Kolom refrensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (posting) ke buku besar.
- i. Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti”.

Bentuk jurnal yang sering digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan
Jurnal Umum
Per : xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

a. Fungsi dan Manfaat Jurnal

Hasanuh (2011:38) menjelaskan fungsi jurnal antara lain :

1. Fungsi mencatat : jurnal mencatat segala transaksi yang terjadi pada perusahaan.
2. Fungsi histories : karena jurnal adalah pencatatan transaksi yang terjadi secara kronologis, tentu pencatatannya berurutan sesuai dengan terjadinya transaksi.

3. Fungsi analisa : dalam prosedur pencatatannya terdapat sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang, hingga memungkinkan kita menganalisa transaksi dan menempatkannya disisi debit dan atau disisi kredit.
4. Fungsi instruksi : jurnal mengharuskan pencatatan transaksi disisi debit dan atau disisi kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlah transaksi.
5. Fungsi informasi : jurnal memperlihatkan segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan setiap waktu.

Beberapa manfaat jurnal adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghindari adanya keliruan
2. Untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya rutan waktu pada transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusur.

b. Contoh Jurnal Umum

Untuk memahami proses pencatatan ke jurnal umum perhatikan transaksi yang terjadi pada Rapi Tailor berikut ini :

Tampan Tailor milik H. Umar selama bulan Oktober 2009 mempunyai transaksi sebagai berikut :

- Okt 1 Umar menyetorkan uang tunai sebesar Rp 10.000.000 ke kas perusahaan.
- 3 Membayar sewa kios Rp 2000.000 untuk 1 tahun.
- 5 Membeli 2 mesin jahit @Rp 250.000 dari Toko Nasional sebesar Rp150.000 tunai, dan sisanya dengan kredit.
- 8 Membeli tunai perlengkapan jahit senilai Rp100.000.
- 10 Menerima hasil jahitan Rp300.000.
- 15 Membayar utang kepada Toko Nasional Rp 200.000.
- 20 Membayar gaji tukang jahit Rp 300.000.

30 Menerima hasil jahitan Rp 250.000.

Transaksi-transaksi diatas dicatat kedalam jurnal sebagai berikut

Rapi Tailor
Jurnal Umum
Per : 31 Oktober 2010

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
20 09 Ok t.	1 Kas		10.000.000	
	Modal H. Umar			10.000.000
3	Sewa dibayar dimuka		2.000.000	
	Kas			2.000.000
5	Mesin Jahit		500.000	
	Kas			150.000
	Utang Usaha			350.000
8	Perlengkapan Jahit		100.000	
	Kas			100.000
10	Kas		300.000	
	Pendapatan Jahitan			300.000
15	Utang Usaha		200.000	
	Kas			200.000
20	Beban Gaji		300.000	
	Kas			300.000
30	Kas		250.000	
	Pendapatan jahitan			250.000
Jumlah			13.650.000	13.650.000

B. Kerangka Konseptual

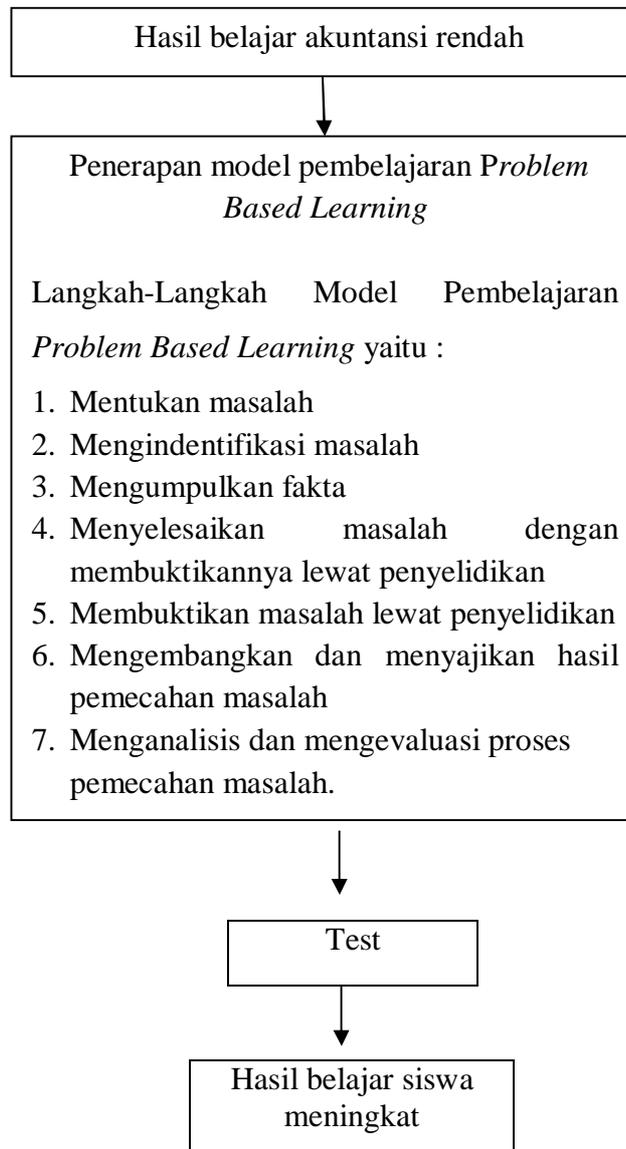
Pada umumnya keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat. Semakin tinggi hasil belajar siswa berarti ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor keberhasilan yang mempengaruhinya adalah pendekatan dan metode yang diterapkan. Pendekatan dan metode yang dipilih hendaknya mendukung untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode berarti memberikan hasil yang lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan. Hal ini dapat melatih berpikir dan memecahkan masalah serta pengaplikasian konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan siswa dalam berpikir kritis akan lebih meningkat. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir yang baik maka penguasaan konsep dalam pengetahuan akan lebih baik. Peningkatan kemampuan berpikir ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Setyosari (2016:146) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Ada peningkatan hasil belajar siswa di SMK Swasta PAB 8 Sampali dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Swasta PPAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di jalan Pasar Hitam No.69 Sampali .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
4	Seminar Proposal							■													
5	Perbaikan Proposal								■	■											
6	Pelaksanaan Riset										■	■									
7	Pengolahan Data											■	■								
8	Penulisan Skripsi													■	■	■					
9	Pengesahan Skripsi																■	■			
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari perempuan

TABEL 3.2

Jumlah Siswa XI Akuntansi SMK Swasta PAB 8 Sampali

Kelas	Siswa	Jumlah
XI AK	Perempuan	29 Orang
	29 Orang	

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi dalam akun di kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif yang menyajikan masalah sehingga siswa dapat lebih aktif dalam

kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan siswa juga mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis dalam menemukan alternatif.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

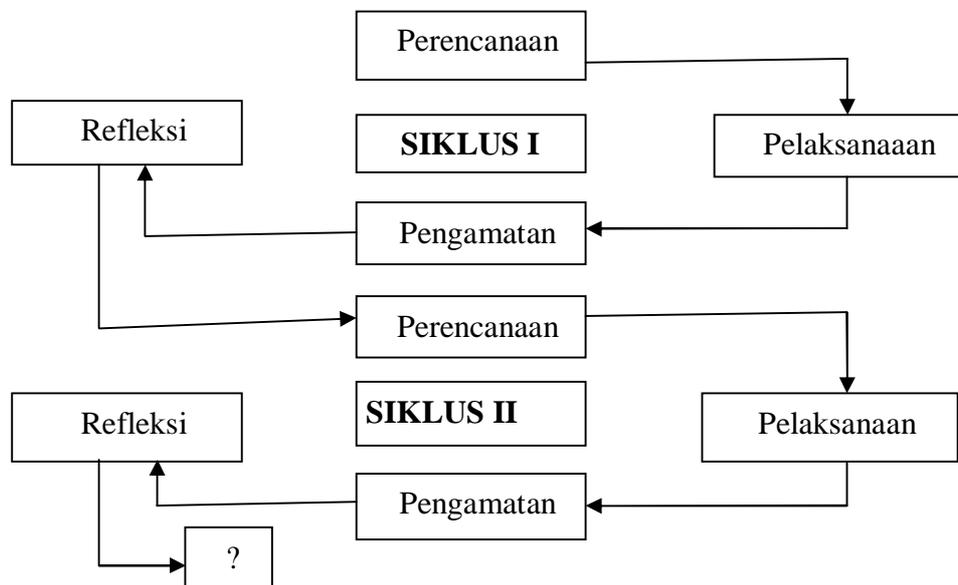
- a. Merumuskan masalah
- b. Memecahkan masalah
- c. Membuktikan kebenaran masalah
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui naik atau turunnya perkembangan tingkat penguasaan siswa tersebut. Sehingga dengan adanya hasil belajar ini maka guru dapat merubah pola pembelajarannya agar dapat lebih meningkat lagi.

D. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat empat tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Sumber : Arikunto (2013:137)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa suatu siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan guru SMK Harapan Mekar Medan mengenai keadaan belajar mengajar dan aktivitas siswa dikelas.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penelitian materi pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.

- d. Menyusun format tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti, sedangkan guru mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada akhir pelaksanaan tindakan ini dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang telah dicapai melalui pemberian tindakan.

Tabel 3.3
Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Tindakan	Output
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Siswa menjawab salam pembuka tersebut
2	Guru memberikan pretest kepada siswa	Kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran
3	Guru menjelaskan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Memahami materi yang diajarkan guru
4	Guru menerapkan model <i>problem based learning</i> dimana siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang	Terbentuknya 5 kelompok dari 31 siswa
5	Guru memberikan suatu masalah pada siswa	Siswa menganalisis masalah yang diberikan guru
6	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada pada tugas belajar	Siswa memahami masalah yang ada pada tugas belajar

7	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku dan internet dan menyusun pengetahuan mereka sendiri dan mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah	Masing-masing kelompok mencari bahan dan sumber-sumber yang terkait
8	Guru mengajukan pertanyaan (soal) kepada siswa	Tingkat kemampuan kelompok dalam mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dibuat
9	Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain berhak untuk memberi tanggapan atau komentar	Presentasi hasil diskusi
10	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan guru memberikan klasifikasi terhadap hal kurang dipahami oleh siswa dan guru membuat kesimpulan	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
11	Evaluasi/post test	Hasil evaluasi

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan belajar kritis siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*. Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan mempelajari data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dan dianjurkan. Data yang telah dicatat tiap langkah meliputi

Tabel 3.7
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
84 – 100	Baik Sekali
67 – 83	Baik
52 – 66	Cukup
37 – 51	Kurang
20 – 36	Gagal

Sumber : Purwanto:2011

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Menghitung Rata-Rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum x_i f_i}{N}$$

Dimana :

f_i : Banyak siswa

x_i : Nilai masing-masing siswa

2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

$$4 + \frac{3 \cdot 0 \leq \pi^{\circ} AB \S @ \cdot \leq 0 \cdot \textcircled{R}}{\square \square \square \blacktriangleright}$$

Berdasarkan kriteria tingkat ketuntasan minimum (KKM) di SMK Harapan Mekar Medan, sebagai berikut :

$0\% \leq TK < 75\%$: Tidak Tuntas

$75\% \geq TK \geq 100\%$: Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$\% \frac{D}{X} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 75\%$

Xi : Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75%, maka ketuntasan telah terpenuhi. Dan berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Harapan Meka Medan menetapkan bahwa ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah nilai 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMK PAB 8 Sampali

SMK PAB 8 Sampali terletak di JL. PASAR HITAM NO. 69 SAMPALI .Nomor Telepon (061)6639947. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dengan surat izin . Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Swasta PAB 8 Sampali
Nama Kepala Sekolah	: Drs.TUHADI, M.Pd
Didirikan Pada	: 2013
Nomor Izin Operasi	: 421/4910/PDM/2015
Peringkat Akreditasi	: B
Kegiatan Belajar dan Mengajar	: Pagi
Alamat	: JL.PASAR HITAM NO.69 SAMPALI
Kelurahan	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kota	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Email	: k89sampali@yahoo.com

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

2. Visi dan Misi SMK Swasta PAB 8 Sampali

a. Visi SMK Swasta PAB 8 Sampali

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia,unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi SMK Swasta PAB 8 Sampali

- 1) Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
- 2) Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
- 3) Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
- 4) Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
- 5) Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
- 6) Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
- 7) Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI.

- 8) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK swasta PAB 8 Sampali dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan, guru membirikan pre test yang berbentuk lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan post test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap post test. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberikan tindakan, yaitu kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 8 Sampali yang beralamat di Jl. PASAR HITAM No. 69 Sampali .

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti, apakah benar kiranya penelitian ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi ndalam akun. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi. kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik masih kurang mampu menganalisis dan memecahkan masalah, kurang bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kurang mengembangkan idenya.

Bila kondisi tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbukjan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan hasil belajar siswa. pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak tidak akan tercapai. betolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencakan tindakan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun pada kelas XI Akuntansi PAB 8 Sampali.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi akuntansi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian ini, yang mana terdiri dari :

1. Menentukan waktu/ jadwal penelitian sesuai dengan jadwal roster di kelas tersebut.
2. Melakukan penyesuaian materi
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Membuat tes tertulis yang terdiri dari 5 soal jurnal umum.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun. Siklus I guru terlebih dahulu memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari dan pre test ini juga akan dijadikan acuan dalam pembentukan kelompok saat proses belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Ø Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. setelah itu guru menyamakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. melakukan apersepsi dengan memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa.

Ø Kegiatan Inti (60 Menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan beberapa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (Soal) untuk dianalisis kelompok tersebut. kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja

kelompok mereka dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. guru juga memberikan penguatan pada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan Penutup (15 Menit)

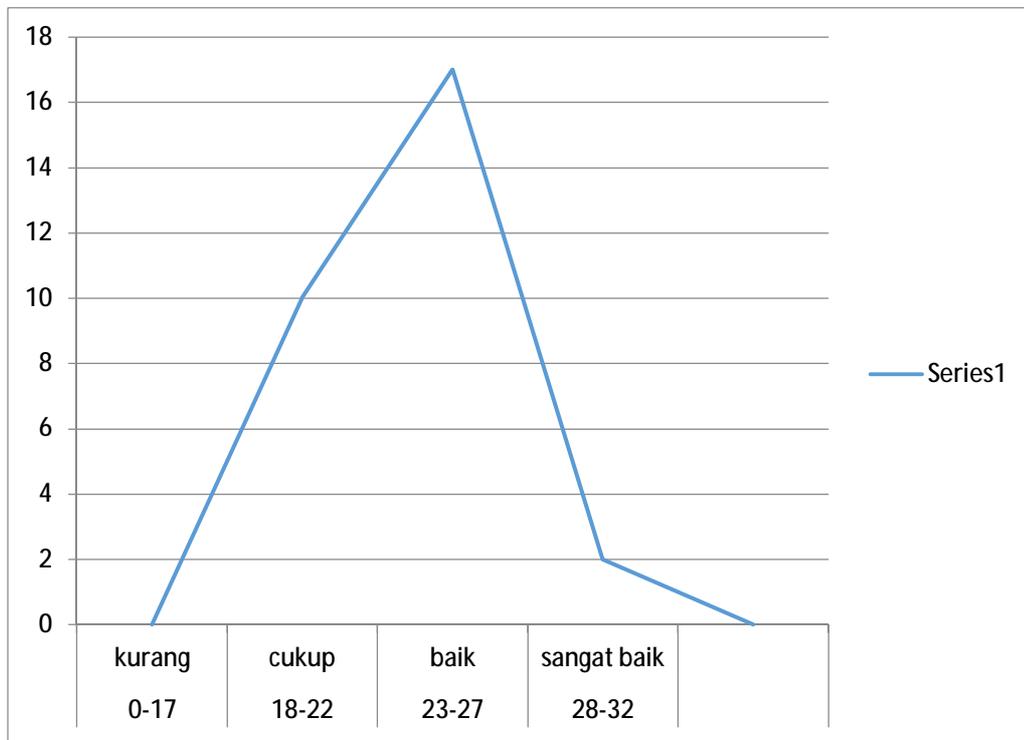
Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa di rumah. setelah itu guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada post test siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siklus I

Tingkat keberhasilan	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
86-100	Sangat Tinggi	-	0%
71-85	Tinggi	16	55,17%
56-70	Sedang	5	17,24%
41-55	Rendah	8	27,59%
26-40	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		29	100 %
Jumlah Nilai		1960	
Rata-Rata		67,59%	

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siklus 1



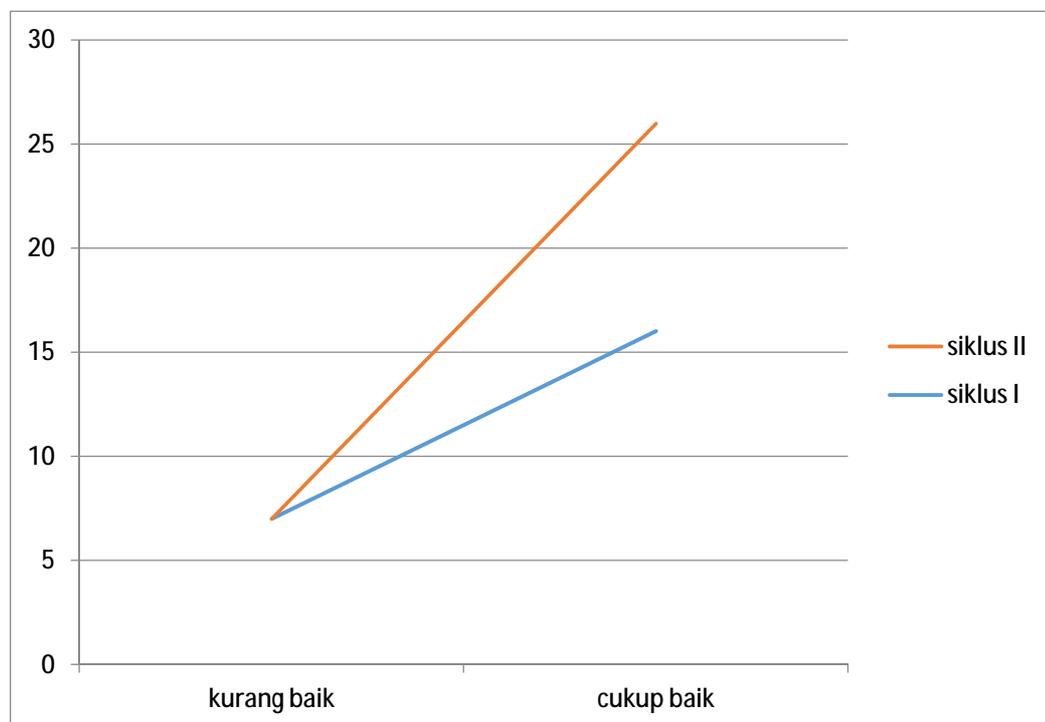
Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti post test I, terdapat 16 (55,17%) siswa dengan kekurangan tinggi, 5 (17,24%) siswa dengan keterangan sedang 8 (27,59%) siswa dengan keterangan rendah. Adapun kesulitan yang dipahami siswa pada siklus I adalah berkaitan dengan penyelesaian pencatatan transaksi kedalam jurnal umum.

Berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai Rata-Rata Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan
67,59%	Tuntas	16	55,17%
	Tidak Tuntas	13	44,83%
	Jumlah	29	100%

Grafik 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam Tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Pengamatan penting yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa. peneliti mengadakan pengamatan dan kegiatan yang terjadi di lembar observasi tindakan kelas yang telah tersedia. pengamatan ini merupakan sebuah fase yang bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	0 - 17	Kurang	7	24,14%
2	18 - 22	Cukup	16	55,17%
3	23 - 27	Baik	6	20,69%
4	28 - 32	Sangat Baik	-	0%
Jumlah			29	100%



Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini terdapat 16 (55,17%) siswa untuk kriteria cukup baik, 6 (20,69%) siswa untuk kriteria baik, 7 (24,14%) siswa untuk kriteria kurang baik dan tidak ada siswa untuk kriteria sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung belum selesai dengan yang diharapkan sehingga perlu adanya pengamatan lagi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model problem based learning pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok pencatatan transaksi kedalam jurnal umum sehingga skor yang diperoleh siswa untuk soal tersebut

masih rendah karena masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya. Dengan demikian perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu hanya sekitar 55,17% dengan nilai rata-rata kelas 67,59%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir siswa masih kurang dalam materi jurnal umum. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya antusias siswa dalam belajar dan dalam kelompoknya. Selain itu kecenderungan siswa juga pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja sehingga hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan. Maka dari itu berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh peneliti sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Presentase tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan materi pokok pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum di siklus I adalah sebesar 55,17% dengan nilai rata-rata sebesar 67,59%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Untuk itu peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II dimana materi yang diajarkan masih melanjutkan materi tentang pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum.

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai di siklus I, Maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan yaitu dengan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat soal post test
4. Memberikan arahan kepada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga lebih dapat mengembangkan idenya.
- 5.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *problem based learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Ø Kegiatan pendahuluan (15 menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan motivasi agar siswa termotivasi

untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa.

Ø Kegiatan inti (60 menit)

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi pelajaran, disini guru juga memberikan ilustrasi sederhana dengan memasukkan nama siswa sebagai yang berperan dalam contoh kegiatan agar siswa lebih paham dan mengerti. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (soal) untuk dianalisis oleh kelompok tersebut. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Pada saat mengerjakan soal siswa juga dapat mencari data informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan transaksi yang berkaitan dengan soal tersebut. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas, dan meminta kelompok lain juga ikut serta menanggapi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan penutup (15 menit)

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar II

Tingkat keberhasilan	keterangan	Jumlah siswa	presentase
86-100	Sangat tinggi	8	27,59%
71-85	Tinggi	17	58,62%
56-70	Sedang	4	13,79%
41-45	Rendah	0	0%
26-40	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		29	100%
Jumlah Nilai Siswa		2355	
Rata - Rata		81,21%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti Post Test II, terdapat 8 siswa (27,59%) dengan keterangan sangat baik, 17 siswa (58,62%) dengan keterangan tinggi, 4 siswa (13,79%) dengan keterangan sedang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Grafik 4.4 Nilai Hasil Belajar II



Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai Rata-Rata Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan
81,21%	Tuntas	25	86,21%
	Tidak Tuntas	4	13,79%
	Jumlah	29	100%

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 55,17% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 25 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 86,21%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima.

Grafik 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II



c. Refleksi (*refleksi*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I sebesar 55,17% dan pada siklus II sebesar 86,21%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Dengan demikian ini juga menandakan tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi PAB 8 Sampali tahun pelajaran 2018/2019. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas XI kuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre test untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klaksikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran pencatatan transaksi kedalam jurnal umum, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal tersebut tergolong rendah atau masih banyak yang tidak dapat menyelesaikanya. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klaksikal yaitu 75% sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

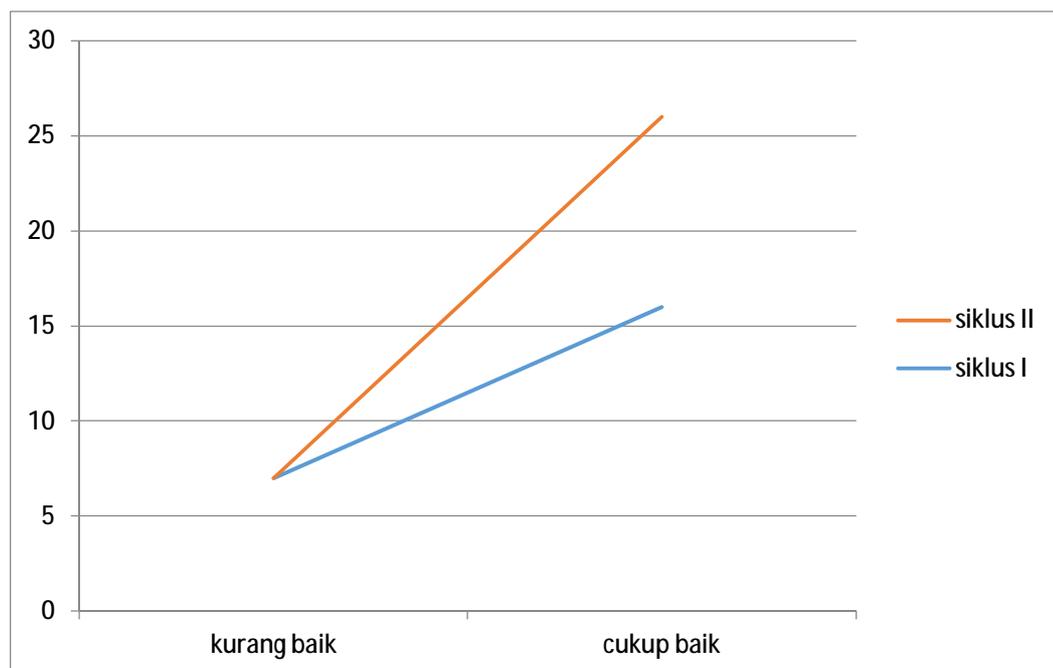
Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55,17% meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klaksikal yaitu 75%.

Berikut hasil penelitian ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus I	67,59%	16	41,38	13	44,83
Siklus II	81,21%	25	86,21	4	13,79

Grafik 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



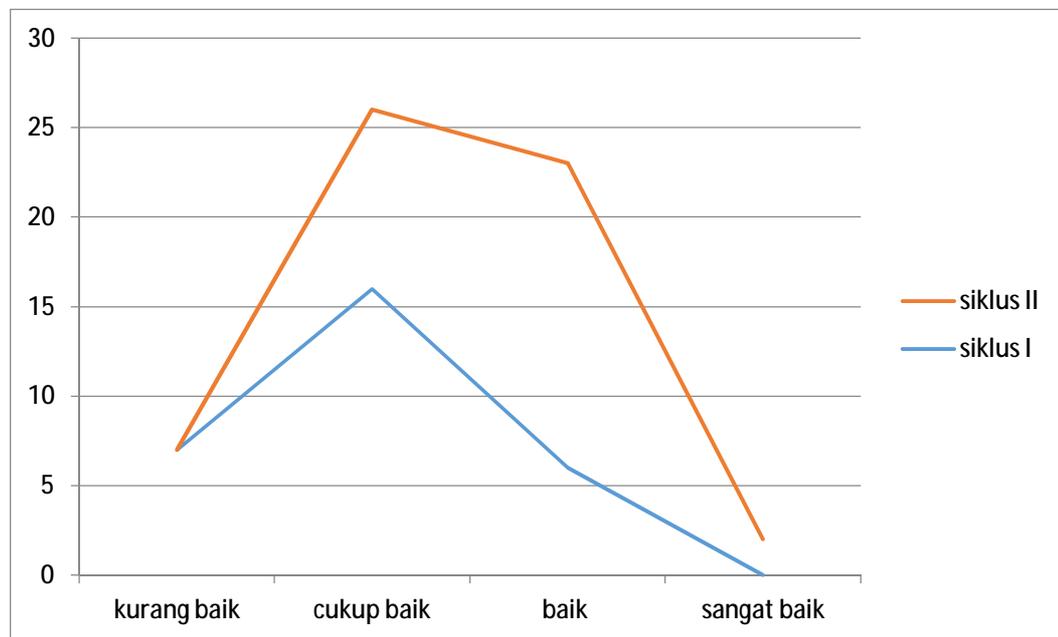
Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Sangat baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	0		6	20,69%	16	55,17	7	24,14
2	2		17	58,62%	10	34,48	0	0

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK 8 PAB Sampali Tahun pembelajaran 2018/2019.

Grafik 4.7 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II



E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan penelitian ini adalah subjek dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan yang penulis miliki. Dalam penyelesaian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan buku, waktu, serta keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga memiliki kekurangan dalam membuat test yang baik. Hal tersebut merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi, khususnya pada materi jurnal umum di SMK PAB 8 Sampali. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh sebesar 55,17% atau 16 siswa (lampiran 8) sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 86,21% atau 25 siswa.

B. Saran

1. Bagi guru pendidikan akuntansi agar diharapkan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi pokok dan lokasi yang berbeda agar dapat menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Mawarni Yatmidia Putri. 2017. Dalam Penelitian Yang Berjudul
*“Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Berbasis Modul Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Pokok Jurnal Khusus
Di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”*
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: DIVA press.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik ED Revisi*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Ika, Dan Denies. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk
Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Pada Kelas XI IPS 1
SMA Negeri 1 Pengasih*. Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
Vol. XII No. 1 Tahun 2014.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Nanu, Hasanuh. 2011. *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana
Media
- Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Angkasa.
- Spiegel, M. R. Dan Stephens, LJ. 2007 *Statistika Schaum's Outlines teori dan soal soal*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung :Sinar Baru Algesindo Offest
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thobrini. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Arr Ruzz Media Original
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, Bekti. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Di Kelas XI SMK 3 Wonosari*. Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 3 No. Di akses 2 juni Tahun 2013.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Putri Nopita Handayani
Tempat dan Tgl. Lahir : Gunting Saga, 02 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 3 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Kuala Beringin Kec. Kualuh Hulu

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Iwan Maksum Sitorus
Nama Ibu : Nurhayati Munthe S.pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006 SD Negeri No 116894
2. Tahun 2006-2009 Mts Assyarif Kuala Beringin
3. Tahun 2009-2011 SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
4. Tahun 2011 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2018

Putri Nopita Handayani